

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara keseluruhan kondisi aktual perilaku kewirausahaan Islam mahasiswa program PMW UPI memiliki nilai rata-rata persentase yang termasuk pada kategori “sangat baik”, artinya mahasiswa program PMW secara umum telah sadar tentang pentingnya memahami dan menerapkan perilaku kewirausahaan Islam. Adapun dimensi tertinggi dari perilaku kewirausahaan Islam adalah toleransi. Adapun dimensi yang skor persentasenya paling rendah adalah beribadah kepada Allah SWT sebagai prioritas.
2. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, nilai keseluruhan mahasiswa PMW UPI perempuan memiliki hasil persentase perilaku kewirausahaan Islam yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Artinya bahwa mahasiswa program PMW UPI memiliki nilai kepatuhan yang lebih baik dalam menjalankan bisnis sesuai aturan syariah. Hal ini ditunjukkan dengan dimensi toleransi, beribadah kepada Allah SWT sebagai prioritas, qona'ah, moralitas yang tinggi, amanah, konsen terhadap kesejahteraan, peduli terhadap lingkungan sosial, sidiq, berzakat dan infaq, silaturahmi, tabligh, dan fatonah.
3. Berdasarkan karakteristik pendapatan per bulan, perilaku kewirausahaan Islam pada mahasiswa PMW UPI yang memiliki pendapatan lebih tinggi menunjukkan skor yang lebih tinggi begitupula sebaliknya. Artinya ada kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan mahasiswa yang lolos program PMW, maka perilaku kewirausahaan Islam nya pun semakin baik. Dengan demikian, perilaku kewirausahaan Islam jika mampu di implemmentasikan oleh mahasiswa yang sedang belajar menjalankan wirausaha akan mendukung kesuksesan dalam menjalan usaha tersebut.

1.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Tujuan dari menjalankan perilaku kewirausahaan sesuai dengan prinsip syariah adalah sebagai wujud dari kepatuhan terhadap Allah SWT, karena sebagai seorang muslim tugas utama kita adalah beribadah. Begitupula ketika menjalankan usaha, maka yang menjadi tujuan utamanya bukan hanya sekedar memperoleh keuntungan semata, melainkan untuk memberikan banyak kemaslahatan dalam rangka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, dalam implemementasi perilaku kewirausahaan Islam tidak selalu berbanding lurus dengan keberhasilan dalam menjalankan usaha yang diukur oleh pendapatan, omzet dan keuntungan. Namun demikian, dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa ada kecenderungan perilaku kewirausahaan Islam ini memiliki skor yang lebih tinggi pada mahasiswa yang sudah memiliki usaha dengan pendapatan lebih tinggi.

5.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. PMW adalah sarana yang tepat untuk membentuk wirausaha muda baru yang dimana membuka lapangan pekerjaan bagi tingkat lulusan perguruan tinggi dimana kondisi pengangguran lulusan perguruan tinggi semakin meningkat.
2. Perilaku kewirausahaan Islam pada peserta PMW sudah “sangat baik”, akan tetapi para mahasiswa tidak sadar dan paham tentang kewirausahaan Islam karena kurangnya kajian literatur dan praktik untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan sesuai prinsip-prinsip Islam.
3. Untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan Islam di kalangan mahasiswa PMW disarankan pada *stakeholder* PMW di UPI menambahkan nuansa Islami dalam proses maupun praktiknya pada pelaksanaan PMW agar meningkatkan perilaku kewirausahaan Islam para peserta PMW.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari hasil hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dimensi yang memiliki nilai rata-rata yang paling kecil di antara dimensi lainnya, yakni dimensi beribadah kepada Allah SWT. Dengan demikian, dimensi tersebut harus jadi perhatian untuk para wirausahawan yang masih berkembang untuk lebih meningkatkan lagi ibadah nya. Di samping itu, program PMW harus dilaksanakan dengan memperhatikan ketaatan beribadah para mahasiswa yang terlibat.
2. Kekurangan dari penelitian ini adalah teknik pengumpulan datanya yang menggunakan kuisisioner yang memungkinkan adanya ketidakvalidan pengisian kuisisioner yang telah diberikan kepada responden. Penggunaan kuisisioner secara *online* memungkinkan pengisian kuisisioner dengan asal-asalan. Solusi dari kekurangan ini adalah dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan wawancara agar data yang didapatkan lebih valid.
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya, perilaku kewirausahaan Islam diukur pada pelaku usaha yang sudah memiliki pengalaman minimal 5 tahun dengan cakupan wilayah penelitian yang lebih luas agar mendapatkan gambaran perilaku kewirausahaan yang lebih komprehensif. Di samping itu, perlu dikaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan Islam tersebut.